

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN *FLASHCARD* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SHOLAT PESERTA DIDIK

¹Denada Rahmawati; ⁴Musaddad Harahap

¹Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia; ²Dosen Universitas Islam Riau, Indonesia

¹Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Kode Pos 28284

e-mail: denadadanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan sholat peserta didik di kelas 4 SDN 009 Sidomulyo, Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan faktanya keterampilan sholat peserta didik masih belum perlu untuk diperbaiki dan disempurnakan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SD Negeri 009 Sidomulyo Kabupaten Indragiri Hulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan media pembelajaran *flashcard* dinilai masih kurang baik dengan presentase sebesar 15% dalam aspek keterampilan sholat. setelah diterapkan media pembelajaran *flashcard* pada siklus I perolehan nilai meningkat menjadi 50% dalam aspek keterampilan sholat peserta didik dengan kategori sedang, dikarenakan hasil observasi pada siklus I ini belum mencapai kategori nilai yang telah ditentukan, maka dilanjutkan pada siklus II, pada siklus ini perolehan nilai meningkat menjadi 90% dalam aspek keterampilan sholat dengan kategori sangat tinggi dan hasil kedua pada siklus II ini sudah tuntas dari kategori nilai yang telah ditentukan dan penelitian tidak dilanjutkan ketahap selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan sholat peserta didik di kelas 4 SD Negeri 009 Sidomulyo, Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; *Flashcard*; Keterampilan; Sholat

ABSTRACT

This study aims to investigate the implementation of flashcard learning media in improving students' prayer skills in grade 4 of SDN 009 Sidomulyo, Indragiri Hulu Regency. Based on the data obtained from the field, the fact is that students' prayer skills still do not need to be improved and perfected. This study is a class action research. The subject of the study is the students in grade 4 of SDN 009 Sidomulyo, Indragiri Hulu Regency. The data collection techniques of the study are observation and documentation. Based on the data results, it is known that the students' prayer skills before implementing the flashcard learning media were considered to be not good with a percentage of 15%. After implementing flashcard learning media in cycle I, the students' prayer skills increased to 50% with a moderate category, because the results in cycle I had not reached the predetermined result, then it was continued in cycle II. In this cycle, the students' prayer skills increased to 90% with a very high category and the second result in cycle II was completed and the study was not continued to the next cycle. The results of the study can be concluded that the implementation of flashcard learning media can improve students' prayer skills in grade 4 of SDN 009 Sidomulyo, Lirik District, Indragiri Hulu Regency.

Keywords: Learning Media; Flashcards; Skills; Prayers

Corresponding Author: Denada Rahmawati		p-ISSN: xxxx-xxxx	e-ISSN: xxxx-xxxx
Received: 17/08/2023	Revised: 20/08/2023	Accepted: 20/08/2023	Published: 20/08/2023
Kantor Pengelola JPIM: Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Islam Riau			e-mail: jpim@journal.uir.ac.id

PENDAHULUAN

Mengajarkan sholat pada anak yang masih berusia dini sangat penting agar mereka memiliki kebiasaan dalam melaksanakan sholat, sebagaimana disebut dalam Hasanah (2018) bahwa sholat begitu penting diajarkan oleh anak semenjak ia berusia dini. Meskipun sholat pada dasarnya bukanlah bagi anak kecil, namun menjadi kewajiban orang tua maupun guru untuk mengajarkan sholat. Pada dasarnya masa usia dini perlu meningkatkan kepribadian individu, diharapkan ketika anak terbiasa dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan sholat, diharapkan ketika tumbuh besar akan menjadi pribadi yang taat. Jannah & Suryadilaga (2020) mengatakan mengajarkan sholat sejak usia dini sangat penting. Jadi sholat merupakan tanggung jawab orang tua, maka harus dilaksanakan sesegera mungkin dan seoptimal mungkin dimulai sejak dini dan harus dilandasi dengan landasan keimanan yang sempurna dan akhlak. Usia dini memang belum bisa membedakan antara kurma dan bara api, begitu juga antara baik dan buruk. Maka anak usia ini belum dibebankan kewajiban apapun dari pada syariat, akan tetapi apabila mereka sudah bisa melakukan suatu perbuatan, maka orang tua harus membimbingnya.

Namun faktanya keterampilan sholat peserta didik pada kelas 4 SD Negeri 009 Sidomulyo masih jauh dari idealnya, sebab dari pengamatan yang telah dilakukan terlihat ketika peserta didik melakukan sholat zuhur disekolah masih banyak peserta didik yang gerakannya masih tidak tepat. Mengingat pentingnya sholat maka idealnya seorang guru agama Islam harus memperhatikan keterampilan tata cara sholat peserta didik di sekolah, sebab gerakan sholat yang baik dan benar merupakan salah satu syarat sahnya sholat. Maka dari itu peserta didik dituntut untuk bisa melakukan sholat dengan syari'at yang sesuai dengan hadist Nabi Muhammad saw.

Mengingat kompleksnya problem keterampilan sholat anak saat ini, maka membuat banyak orang tertarik untuk melakukan riset terhadap tema tersebut. Misalnya, penelitian Zakiya di SMP Ma'arif Banyuwangi tentang Implementasi metode praktek dalam meningkatkan keterampilan tata cara sholat khushyuk, penelitian ini melihat bahwa terdapat pengaruh metode praktek untuk meningkatkan keterampilan tata cara sholat khushyuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi metode praktek dalam meningkatkan keterampilan (Zakiya, 2021). Penelitian Muhaemin di Majelis Taklim Al-Inayah Kampung Panyirapan Desa Panyirapan Kecamatan Baros Kabupaten Serang tentang Pelatihan Praktek Sholat Jamak dan Qashar Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sholat Pada Remaja, penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan praktek sholat jamak dan qashar dapat meningkatkan keterampilan sholat pada remaja di majlis taklim al-inayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana pelatihan praktek sholat jamak dan qashar pada remaja di majlis taklim al-inayah kampung panyirapan desa panyirapan kecamatan baros (Muhaemin, 2022). Penelitian tentang keterampilan tata cara sholat peserta didik juga dilakukan oleh Kurniawaty di SDN 15 Sitiung tentang Peningkatan Keterampilan Sholat peserta didik kelas III SDN Sitiung melalui Metode Demonstrasi, penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan sholat peserta didik kelas III di SDN 15 Sitiung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan peserta didik dalam sholat melalui metode demonstrasi (Kurniawaty, 2020).

Dari berbagai riset yang disebutkan, idealnya problem terkait keterampilan sholat peserta didik saat ini sudah terminimalisir. Namun faktanya belum sepenuhnya sesuai dengan harapan, hal demikian dapat juga diamati di sekolah SD Negeri 009 Sidomulyo, Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu, dimana keterampilan tata cara sholat peserta didik relatif belum sempurna, padahal guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut telah menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, simulasi sholat, tanya jawab, dan lainnya. Selain itu dari hasil wawancara awal di SD Negeri 009 Sidomulyo ternyata masih banyak peserta didik yang keterampilan

sholatnya perlu untuk ditingkatkan dan disempurnakan, misalnya pada bagian takbir, ketika takbir peserta didik tidak mengangkat tangan dengan sempurna. Ketika ruku' posisi punggung tidak sejajar lurus dengan kepala. Ketika sujud, kaki tidak dirapatkan serta kepala tidak menempel dengan sajadah secara sempurna. Pada gerakan-gerakan lainnya juga mengalami hal yang sama, peserta didik belum mampu mempragakannya dengan baik dan sempurna (*tuma'ninah*).

Dalam ajaran Islam, mengerjakan sholat hendaknya disertai dengan *tuma'ninah* (sempurna). Dalam Al-Qahtani disebutkan suatu saat Nabi Muhammad saw. sendiri pernah menegur seseorang yang sholat tidak memenuhi sempurna. Lalu kemudian, Nabi bersabda saw. kepada orang tersebut “sujudlah engkau sampai benar-benar *tuma'ninah*, bangkitlah sampai engkau *tuma'ninah* dalam dudukmu, sujudlah lagi sehingga benar-benar *tuma'ninah*, kemudian bangkitlah sampai benar-benar *tuma'ninah*, kemudian kerjakanlah hal serupa disetiap raka'at”. (HR. Bukhari). Untuk itu, sangat penting untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan bagaimana sesungguhnya gerakan sholat yang sempurna tersebut (Al-Qahtani, 2019). Sementara dalam Sja'bani disebut untuk sampai kepada kesempurnaan sholat tersebut, ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu; mengerti gerakan *tuma'ninah* dan mengerti makna bacaan sholat dalam bahasa ibu. Jadi persoalan mengerti gerakan *tuma'ninah* merupakan bagian yang sangat penting dalam sholat terutama untuk mencapai kekhusyukan (Sja'bani, 2017).

Hal semacam itulah yang perlu ditanamkan semenjak dini kepada anak-anak (peserta didik). Bila anak-anak dilatih kompetensi gerakan-gerakan sholat dengan sempurna dari kecil, maka idealnya setelah dewasa perilaku itu akan tetap membekas dan menjadi kebiasaan yang tidak mudah padam. Itulah salah satu yang menjadi tujuan pembelajaran dalam Islam. Setelah belajar maka diharapkan akan membekas dalam diri seseorang. Makanya istilah belajar dalam Islam banyak sekali, salah satunya dapat dimengerti berdasarkan istilah yang terkandung dalam kata *darasa*, yaitu terbentuknya bekas atau efek pasca pembelajaran yang dilakukan Harahap (2019), meskipun begitu untuk menanamkan keterampilan sholat pada peserta didik bukan pekerjaan mudah, sehingga butuh upaya yang kreatif dan inovatif agar gerakan-gerakan sholat yang baik dan benar menjadi bagian dari diri peserta didik dan peserta didik merasa suka rela untuk melakukannya secara *tuma'ninah*.

Untuk mempercepat penanaman keterampilan sholat peserta didik, maka salah satu alternatif yang dapat diandalkan adalah memaksimalkan media pembelajaran. Media pembelajaran itu sendiri adalah komponen yang tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran. Kedudukan media dalam pembelajaran sangat membantu guru sehingga pasca indera peserta didik lebih aktif, pemahaman dan retensi peserta didik jauh lebih sempurna, peserta didik juga akan lebih senang dan bahagia, dan yang paling terpenting adalah tumbuhnya keterlibatan emosional dan mental peserta didik (Jauhari, 2018). Jadi bila dihubungkan dengan masalah penelitian ini, maka permasalahan keterampilan sholat peserta didik yang dimaksud dapat diminimalisir dengan sebuah solusi alternatif yaitu dengan menerapkan media pembelajaran *flashcard*. Secara teoritis, dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard* guru dapat melihat apakah pemahaman peserta didik dalam pelajaran sudah baik atau belum. Sebagaimana dikatakan oleh Hadi Pradana & Gerhani (2019) bahwa penggunaan media pembelajaran *flashcard* dalam proses pembelajaran meningkatkan keterampilan sholat peserta didik lebih efektif dan efisien serta berdaya guna, bermakna, menarik dan menyenangkan. Dalam Angreany & Saud (2017) juga dijelaskan bahwa penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu.

Media *flashcard* memiliki manfaat yang sangat besar dalam pembelajaran. Dengan media ini peserta didik akan lebih potensial untuk memperoleh daya ingat yang lebih komperhensif (Hafidzoh Rahman et al., 2021), lebih potensial untuk memperoleh kemampuan membaca yang baik dan benar (Febiani Musyadad et al., 2021), lebih potensial untuk memperoleh pemahaman yang sempurna terhadap objek yang dipelajari (Julacha, 2017), lebih potensial untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar baik secara kualitatif dan kuantitatif (Fitriyana et al., 2020), Begitulah media *flashcard*, secara teori media ini sangat fungsional dan memiliki banyak keunggulan terutama dalam meningkatkan sebuah keterampilan. Meskipun begitu, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana peran media *flashcard* ini dalam meningkatkan keterampilan gerakan sholat seseorang (peserta didik). Jadi secara teori, karena media *flashcard* mampu membentuk keterampilan yang bermacam-macam, maka dapat disimpulkan bahwa media ini juga akan dapat mebuat keterampilan gerakan sholat peserta didik.

Dengan melihat pentingnya media dalam pembelajaran, maka penelitian ini diharapkan dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya agar keterampilan gerakan sholat peserta didik kelas 4 di SD Negeri 009 Sidomulyo, Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu dapat terbentuk secara sempurna. Selain itu penelitian ini diharapkan akan mampu mempercepat terbentuknya keterampilan gerakan sholat peserta didik secara sempurna sehingga ke depan akan menjadi kebiasaan yang sulit mereka lupakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitin ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sendiri seperti disebut dalam (Maghfiroh, 2013) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Untuk mendapatkan mutu pembelajaran tersebut, maka direncanakan akan menerapkan media pembelajaran flashcard pada kelas 4 di SD Negeri 009 Sidomulyo, Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu.

Langkah-langkah penelitian ini akan mengacu kepada konsep yang disusun oleh (Anugerah, 2019). Sebelum dilakukan tindakan, *Pertama*, terbelih dahulu dilakukan identifikasi pra siklus. Pada tahap ini dilakukan mita izin ke kepala sekolah, melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, dan mengamati keterampilan sholat peserta didik. Hasil temuan pra siklus akan mejadi dasar untuk memetakan penelitian. Selanjut dalam penelitian ini dirancang dua siklus. Untuk lebih lengkap dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1: Rencana Prosedur Penelitian

Kedua, siklus I, pada siklus ini ada empat tahap yang akan dilakukan, yaitu; *Pertama*, Perencanaan (*Planning*), langkah-langkahnya menyediakan bahan ajar media pembelajaran *flashcard*, menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan instrument tes keterampilan sholat, mempersiapkan lembar panduan observasi kinerja guru. *Kedua*, Pelaksanaan Tindakan (*Action*), tahap ini merupakan bahagian dari tindak lanjut dari perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan yang dilakukan tentu sesuai teori tentang media pembelajaran *flashcard* itu sendiri, adapun langkah-langkahnya: (a) Kegiatan Awal, guru memulai salam, berdoa, memeriksa kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan tema, dan memotivasi peserta didik. (b) Kegiatan Inti, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan, guru menerangkan media pembelajaran *flashcard*, guru memberikan contoh media pembelajaran *flashcard*, kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke peserta didik, mencabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan, memberikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada peserta didik yang dekat dengan guru, meminta peserta didik untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada peserta didik lain hingga semua mengamati, menyajikan dengan menggunakan cara permainan, guru membuat kesimpulan sesuai materi yang dibahas, guru melakukan tes. (c) Kegiatan Akhir, Guru melakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui yang belum paham, guru menutup pelajaran dengan doa bersama. *Ketiga*, Pengamatan (*Observation*), tahap ini dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti (*observatory*), kemudian guru Pendidikan Agama Islam kelas 4 di SD Negeri 009 Sidomulyo sebagai mitra kolaborator berfungsi sebagai guru yang menerangkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flashcard*. *Observatory* mencatat dan menilai semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik. Pada akhir siklus I ini akan diakhiri dengan tes. *Kempat*, Refleksi (*Reflection*), pada tahap refleksi, data yang diperoleh kemudian dikaji dan dianalisis. Jika hasil analisis terhadap data pada siklus I terdapat kejanggalan, maka akan direvisi dan akan diterapkan kembali pada siklus II.

Ketiga, siklus II, pada siklus ini ada empat tahap yang akan dilakukan, yaitu; *Pertama*, Perencanaan (*Planning*), *Kedua*, Pelaksanaan Tindakan (*Action*), *Ketiga*, Pengamatan (*Observation*), *Kempat*, Refleksi (*Reflection*). Adapun langkah-langkah pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Hanya saja, apabila ditemukan kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan pada siklus I, maka akan diperbaiki terlebih dahulu sebelum dilakukan tindakan pada siklus II.

Adapun instrumen pengumpulan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dokumentasi dan observasi. Dokumentasi meliputi upaya untuk mengumpulkan dokumen-dokumen, foto-foto, dan data lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Sedangkan observasi, dimaksudnya untuk mengukur apakah tindakan yang diberikan berdampak positif atau tidak untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Berikut lembar instrument observasi yang dimaksud:

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Observasi Kegiatan Peserta Didik

Sumber Data	Indikator
Guru	1. Membuka pembelajaran 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Menjelaskan media pembelajaran <i>flashcard</i> 4. Penyajian materi dengan media pembelajaran <i>flashcard</i> 5. Melakukan Tanya jawab 6. Melakukan evaluasi 7. Melakukan kesimpulan 8. Menutup pembelajaran
Peserta didik	1. Suasana kondusif didalam kelas 2. Ketertarikan peserta didik pada media pembelajaran <i>flashcard</i> 3. Peserta didik memperhatikan selama menggunakan media <i>flashcard</i>.

Tabel 2: Kisi-kisi Instrumen Observasi Partisipasi Belajar

Sumber Data	Indikator
Peserta didik	1. Siap mengikuti pembelajaran 2. Mendengarkan pembelajaran dari guru 3. Mencatat pokok materi 4. Bertanya 5. Menjawab pertanyaan guru 6. Mengembangkan pendapat 7. Mengerjakan tugas dengan baik 8. Mengumpulkan tugas tepat waktu

Tabel 3: Kisi-kisi instrument Observasi Praktik Keterampilan Sholat

Sumber Data	Indikator
Peserta didik	1. Keterampilan sholat, ketepatan-ketepatan pada saat gerakan sholat 2. Tingkat ketepatan bacaan sholat 3. Tingkat kelancaran hafalan bacaan sholat 4. Tingkat kelancaran hafalan pada surah Al-fatihah dan surah pendek

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = angka prosentase aktivitas

F = jumlah peserta didik yang aktif

N = banyak peserta didik

Data dari siklus I dengan siklus II akan dibandingkan, sehingga dapat diketahui apakah penggunaan media pembelajaran *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan sholat peserta didik.

Sedangkan indikator ketercapaian pembelajaran peserta didik digunakan alternative penilaian dengan kategori 4. Jadi skor diperoleh dari hasil tes berupa angka yang kemudian dikonversikan dalam bentuk nilai (Yahya, 2020), sebagai berikut:

Tabel 4: Alternatif Penilaian

80-100 (76% - 100%)	Sangat Tinggi
70-79 (56-75%)	Tinggi
60-69 (40% - 55%)	Sedang
60 (0% - 39%)	Rendah

Selanjutnya adapun kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam keterampilan sholat adalah sebagai berikut:

Tabel 5: KKM Keterampilan Sholat Peserta Didik

No	Indikator Penilaian	Ketuntasan Minimum	
		Individual	Klasikal
1.	Tes Observasi	75	75 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Dari hasil wawancara pra siklus yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SD Negeri 009 Sidomulyo yang bernama Ibu Sri Lestari, S.Pd didapati bahwa KKM peserta didik kelas 4 SD Negeri 009 Sidomulyo adalah 75. Berdasarkan hasil nilai pra-siklus peserta didik kelas 4 memperoleh nilai yang masih sangat jauh dibawah KKM hanya 15% atau 3 orang peserta didik tuntas KKM dan 17 orang peserta didik yang tidak tuntas KKM.

Berikut nilai pra-siklus peserta didik yang peneliti dapat ketika mengobservasi peserta didik sebelum memberikan menggunakan media pembelajaran *flashcard*.

Tabel 6: Nilai Pra-Siklus Peserta Didik Kelas 4

NO	NAMA	NILAI PRA SIKLUS	KET
1.	Abbayu Ciko	68	Belum tuntas
2.	Adelya	63	Belum tuntas
3.	Aisyah Aprilia	67	Belum tuntas
4.	Amelya Bela	68	Belum tuntas
5.	Chelsey Putri	69	Belum tuntas
6.	Daffa Putra M	76	Tuntas
7.	Daffa Surya	67	Belum tuntas
8.	Deka Davani	66	Belum tuntas
9.	Eka Amira	72	Belum tuntas
10.	Fahru Azikra	76	Tuntas
11.	Febriansyah	65	Belum tuntas
12.	M. Fajri	71	Belum tuntas
13.	Nauda Nur	76	Tuntas
14.	Nuraini	70	Belum tuntas
15.	Nurul Aulia	66	Belum tuntas
16.	Rania Najiwa	67	Belum tuntas
17.	Reza	68	Belum tuntas
18.	Roni Akbar	66	Belum tuntas
19.	Uli Karina	67	Belum tuntas
20.	Zaki Saputra	63	Belum tuntas

Berdasarkan nilai hasil pra siklus pada tabel diatas masih terdapat peserta didik yang memiliki belum tuntas dari nilai KKM, hal ini benar adanya dengan pemaparan masalah yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang masalah sebelumnya, bahwa masih banyak peserta didik yang gerakan, bacaan dan adab dalam sholat peserta didik belum sesuai dengan syari'at yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yakni dengan permasalahan peserta didik saat melakukan takbir dalam sholat tidak mengangkat tangan secara sempurna atau secara berlebihan, ketika rukuk peserta didik tidak meluruskan punggung secara sempurna dan tidak memandang sajadah. Selain itu bacaan sholat peserta didik tersebut masih banyak yang belum hafal dan belum lancar.

Sehingga dengan adanya permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa peneliti harus memberikan tindakan kepada peserta didik dengan menerapkan siklus I agar keterampilan sholat pada peserta didik memiliki peningkatan.

Siklus I

Setelah menganalisis hasil tes awal, seperti yang telah diketahui bahwa keterampilan sholat peserta didik kelas 4 SD Negeri 009 Sidomulyo masih tergolong kurang yakni 15% untuk aspek penilaian observasi praktik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan tindakan untuk mengatasi rendahnya keterampilan sholat peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Pertama, Menyusun perangkat pembelajaran terkait dengan materi, yakni terkait dengan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP yang terlampir pada lampiran.

Kedua, Mempersiapkan media pembelajaran *flashcard* yang akan digunakan, media pembelajaran *flashcard* didapatkan melalui toko penjualan media pembelajaran interaktif yakni melalui platform media social.

Ketiga, Mempersiapkan instrumen observasi praktik untuk penilaian terhadap Keterampilan Sholat, yang terdapat 18 item dalam 3 kelompok kemudian menggunakan system penilaian dengan bobot nilai yang berjumlah 100 yang terlampir pada lampiran.

Keempat, Mempersiapkan lembar panduan observasi untuk mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran, yang memuat 15 item dengan system penilaian dengan skala 1 sampai 5, dengan keterangan 1 “sangat kurang”, 2 “kurang”, 3 “cukup”, 4 “baik”, dan 5 “sangat baik” yang terlampir pada lampiran.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada 09 Mei 2023. Seluruh peserta didik hadir mengikuti proses pembelajaran. Peneliti berkerja sama dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana peneliti sebagai observer yang akan melihat subjek yang di observasi, sedangkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai guru yang menerapkan media pembelajaran *flashcard* tersebut. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

Pertama, Kegiatan awal pembelajaran. Pada tahap ini dilaksanakan kurang lebih selama 10 menit. Kegiatan pembelajaran 5 menit pertama dimulai dengan melakukan pembukaan membaca salam, dan membaca do'a bersama dengan membaca do'a belajar, kemudian pada 2 menit berikutnya memeriksa kehadiran peserta didik, 2 menit berikutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan 1 menit terakhir memperkenalkan media pembelajaran *flashcard* yang akan digunakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kedua, Kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap kedua ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 35 menit lamanya. 5 menit pertama guru menjelaskan terlebih dahulu sub konsep pembelajaran, 3 menit mempersiapkan media pembelajaran *flashcard* yang berupa kartu, 2 menit guru menjaskan tentang media pembelajaran *flashcard*, 1 menit guru mengangkat *flashcard* setinggi dada, 1 menit mencabut kartu secara satu persatu dan berurutan, 15 menit kemudian menjelaskan pembelajaran keterampilan sholat yang terdapat pada media secara satu persatu dan berurutan dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*. 2 menit selanjutnya guru memberikan media pembelajaran tersebut kepada peserta didik terdekatnya dan 6 menit terakhir meminta peserta didik mengamati gambar yang terdapat dalam kartu dan menjawab pertanyaan guru mengenai gambar yang terdapat dalam kartu *flashcard* tersebut.

Ketiga, Kegiatan akhir pembelajaran. Pada tahap terakhir ini juga dilaksanakan kurang lebih selama 35 menit. Dimana guru dan peserta didik melakukan sesi Tanya jawab selama 5 menit, membuat kesimpulan 2 menit, 20 menit melakukan penilaian hasil belajar yang diperoleh pada hari ini, dan 5 menit melakukan evaluasi, serta 3 menit untuk menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama.

Observasi Guru Siklus 1

Adapun kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran *flashcard* yang diobservasi memuat 15 item observasi dilakukan pada tanggal 09 Mei 2023, untuk lebih jelas hasil observasi pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Data Observasi Guru Siklus 1

No.	Kode	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
			5	4	3	2	1
1.	Pendahuluan	Membuka pelajaran		√			
		Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		
		Menjelaskan media pembelajaran yg dipakai				√	
		Menarik Perhatian Peserta didik Terhadap Media Pembelajaran yang Digunakan.			√		
2.	Keg. Inti	Menjelaskan sub konsep			√		
		Memperkenalkan media <i>flashcard</i>				√	
		Menata kartu flashcard secara berurutan			√		
		Mengangkat kartu setinggi dada dan mengarah ke peserta didik			√		
		Mencabut satu persatu kartu setelah guru menerangkan materi			√		
		Memberikan kartu kepada peserta didik yang			√		

	terdekat dari guru dan minta peserta didik untuk mengamati kartu tersebut.	
	Sajian menggunakan cara permainan:	
	1. Beri kartu secara acak pada peserta didik;	
	2. Siapkan peserta didik yang akan berlomba;	√
	3. Guru menyuruh peserta didik menunjukkan kartu berisi gambar yang sesuai.	
3.	Penutup	
	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan	√
	Melaksanakan evaluasi	√
	Membimbing peserta didik untuk praktik dalam pelaksanaan sholat	√
	Menutup pembelajaran	√

Berdasarkan tabel 12 diatas dan setelah dilakukan observasi pertama terhadap peneliti sebagai observer guru tentang penerapan media pembelajaran *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan sholat peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam materi sholat wajib di kelas 4 SD Negeri 009 Sidomulyo dengan beberapa item observasi yang telah di amati oleh peneliti dengan hasil pengamatan sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Untuk jawaban frekuensi “Sangat baik” sebanyak 0, frekuensi “Baik” sebanyak 3, frekuensi “Cukup” sebanyak 9, frekuensi “kurang” sebanyak 3, dan frekuensi “Sangat kurang” 0.

Hasil Observasi Praktik Siklus 1

Adapun hasil tes peserta didik pada siklus pertama dalam menerapkan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkat keterampilan sholat peserta didik materi sholat wajib adalah sebagai berikut:

Tabel 8: Data Hasil Siklus 1 Keterampilan Sholat Peserta Didik

NO	NAMA	NILAI SIKLUS 1	KET
1.	Abbayu Ciko	78	Tuntas
2.	Adelya	69	Belum tuntas
3.	Aisyah Aprilia	72	Belum tuntas
4.	Amelya Bela	71	Belum tuntas
5.	Chelsey Putri	81	Tuntas
6.	Daffa Putra M	82	Tuntas
7.	Daffa Surya	77	Tuntas
8.	Deka Davani	77	Tuntas
9.	Eka Amira	80	Tuntas
10.	Fahru Azikra	74	Belum tuntas
11.	Febriansyah	72	Belum tuntas
12.	M. Fajri	75	Tuntas
13.	Nauda Nur	80	Tuntas
14.	Nuraini	81	Tuntas
15.	Nurul Aulia	70	Belum tuntas
16.	Rania Najiwa	74	Belum tuntas
17.	Reza	73	Belum tuntas
18.	Roni Akbar	70	Belum tuntas
19.	Uli Karina	80	Tuntas
20.	Zaki Saputra	71	Belum tuntas

Dari data hasil tes pada tabel 13 diatas menunjukkan bahwa keterampilan sholat peserta didik kelas 4 dalam materi sholat ajib dwengan aspek penilaian observasi praktik adalah “Tuntas” 10 peserta didik dengan persentase 50%, dan nilai “Tidak Tuntas” sebanyak 10 peserta didik dengan presentase 50%.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan data hasil tes menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sholat peserta didik. Sebagai bahan evaluasi untuk melaksanakan siklus selanjutnya, adapun perolehan nilai keterampilan sholat peserta didik adalah:

Tabel 9: Data Refleksi Hasil Siklus 1 Keterampilan Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Siklus 1	Keterangan
1	Tes Observasi	50%	(Sedang)

Berdasarkan data pada tabel 14 diatas diperoleh hasil observasi terhadap keterampilan sholat peserta didik kelas 4 dalam materi sholat wajib. Untuk aspek observasi praktik adalah 50 %.

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil data untuk setiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap ini.

Dapat dilihat nilai peserta didik pada tes awal dengan aspek penilaian observasi praktik 15% dengan kategori kurang, sedangkan nilai pada siklus 1 untuk aspek penilaian observasi adalah 50% dengan kategori sedang. Keberhasilan peserta didik dalam siklus I ini belum tercapai sepenuhnya karena masih ada sebagian peserta didik yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan dan nilai rata-rata kelas belum tercapai sebanyak 75 % berdasarkan indikator pencapaian keberhasilan.

Adapun refleksi siklus I dalam mengobservasi guru, peserta didik dan media pembelajaran *flashcard* adalah sebagai berikut:

Tabel 10: Hasil Observasi Aktivitas Guru

Guru	a) Guru kurang tegas terhadap peserta didik yang tidak fokus dalam belajar, b) Guru tidak terlebih dahulu menjelaskan apa itu media pembelajaran <i>Flashcard</i> , c) Guru kurang menguasai media pembelajaran <i>Flashcard</i> , d) Guru kurang mahir dalam memberikan permainan dengan menggunakan media pembelajaran <i>Flashcard</i> , e) Guru terlalu jauh saat memperlihatkan media pembelajaran <i>Flashcard</i> .
------	--

Tabel 11: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik	a. Peserta didik tidak fokus dalam belajar, b. Peserta didik bermain dalam belajar, c. Beberapa peserta didik tidak melihat jelas media pembelajaran <i>flashcard</i> .
---------------	---

Tabel 12: Hasil Observasi Penggunaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	a. Kurangnya ruang kelas, b. Tidak terdapat papan tulis, c. Media pembelajaran <i>flashcard</i> terlalu kecil,
----------------------	--

Berdasarkan pemaparan peneliti pada refleksi siklus I diatas untuk itu peneliti memutuskan akan melanjutkan penelitian ini pada siklus II dengan lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, dengan tujuan agar keterampilan sholat peserta didik lebih maksimal.

Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diketahui keterampilan sholat pada peserta didik masih tergolong sedang untuk aspek penilaian observasi praktik 50%. Keadaan ini di pengaruhi oleh peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi pembelajaran Keterampilan Sholat dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, dengan lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II dilakukan untuk meningkat keterampilan sholat peserta didik kelas 4 SD Negeri 009 Sidomulyo dengan media pembelajaran *flashcard*. Langkah-langkah diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan tindakan

Pertama, Menyusun perangkat pembelajaran terkait dengan materi, yakni terkait dengan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP yang terlampir pada lampiran. *Kedua*, Mempersiapkan media pembelajaran *flashcard* yang akan digunakan, media pembelajaran *flashcard* didapatkan melalui toko penjualan media pembelajaran interaktif yakni melalui platform media social. *Ketiga*, Mempersiapkan instrumen observasi praktik untuk penilaian terhadap Keterampilan Sholat, yang terdapat 18 item dalam 3 kelompok kemudian menggunakan system penilaian dengan bobot nilai yang berjumlah 100 yang terlampir pada lampiran. *Keempat*, Mempersiapkan lembar panduan observasi untuk mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran, yang memuat 15 item dengan sistem penilaian dengan skala 1 sampai 5, dengan keterangan 1 “sangat kurang”, 2 “kurang”, 3 “cukup”, 4 “baik”, dan 5 “sangat baik” yang terlampir pada lampiran.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023. Seluruh peserta didik hadir mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

Pertama, Kegiatan awal pembelajaran. Pada tahap ini dilaksanakan kurang lebih selama 10 menit. Kegiatan pembelajaran 5 menit pertama dimulai dengan melakukan pembukaan membaca salam, dan membaca do'a bersama dengan membaca do'a belajar, kemudian pada 2 menit berikutnya memeriksa kehadiran peserta didik, 2 menit berikutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan 1 menit terakhir memperkenalkan media pembelajaran *flashcard* yang akan digunakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kedua, Kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap kedua ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sekitar 35 menit lamanya. 5 menit pertama guru menjelaskan terlebih dahulu sub konsep pembelajaran, 3 menit mempersiapkan media pembelajaran *flashcard* yang berupa kartu, 2 menit guru menjelaskan tentang media pembelajaran *flashcard*, 1 menit guru mengangkat *flashcard* setinggi dada, 1 menit mencabut kartu secara satu persatu dan berurutan, 15 menit kemudian menjelaskan pembelajaran keteampilan sholat yang terdapat pada media secara satu persatu dan berurutan dengan menggunakan media pembelajaran *flashcard*. 2 menit selanjutnya guru memberikan media pembelajaran tersebut kepada peserta didik terdekatnya dan 6 menit terakhir meminta peserta didik mengamati gambar yang terdapat dalam kartu dan menjawab pertanyaan guru mengenai gambar yang terdapat dalam kartu *flashcard* tersebut.

Ketiga, Kegiatan akhir pembelajaran. Pada tahap terakhir ini juga dilaksanakan kurang lebih selama 35 menit. Dimana guru dan peserta didik melakukan sesi Tanya jawab selama 5 menit, membuat kesimpulan 2 menit, 20 menit melakukan penilaian hasil belajar yang diperoleh pada hari ini, dan 5 menit melakukan evaluasi, serta 3 menit untuk menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama.

Observasi Guru Siklus II

Adapun kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran *flashcard* yang diobservasi memuat 15 item observasi dilakukan pada tanggal 16 Mei 2023, untuk lebih jelas hasil observasi siklus ke II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13: Data Observasi Guru Siklus II

No.	Kode	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
			5	4	3	2	1
1.	Pendahuluan	Membuka pelajaran		√			
		Menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
		Menjelaskan Media Pembelajaran yang Digunakan	√				
		Menarik Perhatian Peserta didik Terhadap Media Pembelajaran yang Digunakan.		√			
2.	Keg. Inti	Menjelaskan sub konsep		√			
		Memperkenalkan media pembelajaran flashcard		√			

	Menata kartu flashcard secara berurutan	√
	Mengangkat kartu setinggi dada dan mengarah ke peserta didik	√
	Mencabut satu persatu kartu setelah guru menerangkan materi	√
	Memberikan kartu pada peserta didik yang terdekat dari guru dan meminta mengamati kartu tersebut	√
	Sajian menggunakan cara permainan:	
	1. Beri kartu secara acak pada peserta didik;	
	2. Siapkan peserta didik yang akan berlomba;	√
	3. Guru memerintahkan peserta didik untuk mencari kartu yang berisi gambar yang sesuai	
3.	Penutup	
	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan	√
	Melaksanakan evaluasi	√
	Membimbing peserta didik untuk praktik dalam pelaksanaan sholat	√
	Menutup pembelajaran	√

Berdasarkan tabel 15 dan setelah dilakukan observasi tahap kedua peneliti sebagai observer tentang penerapan media pembelajaran *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan sholat peserta didik di kelas 4 SD Negeri 009 Sidomulyo dengan beberapa item observasi yang telah diamati oleh peneliti dengan hasil pengamatan sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Untuk jawaban frekuensi “sangat baik” sebanyak 6, frekuensi “baik” sebanyak 8, frekuensi “cukup” sebanyak 1, frekuensi “kurang” sebanyak 0, dan frekuensi “sangat kurang” sebanyak 0.

Hasil Observasi Praktik Siklus II

Adapun hasil tes peserta didik pada siklus II dalam menerapkan media pembelajaran *flashcard* untuk meningkat keterampilan sholat peserta didik materi sholat wajib adalah sebagai berikut:

Tabel 14: Data Hasil Siklus II Keterampilan Sholat Peserta Didik

NO	NAMA	NILAI SIKLUS 2	KET
1.	Abbayu Ciko	89	Tuntas
2.	Adelya	76	Tuntas
3.	Aisyah Aprilia	75	Tuntas
4.	Amelya Bela	61	Belum Tuntas
5.	Chelsey Putri	85	Tuntas
6.	Daffa Putra M	94	Tuntas
7.	Daffa Surya	73	Belum Tuntas
8.	Deka Davani	75	Tuntas
9.	Eka Amira	83	Tuntas
10.	Fahru Azikra	89	Tuntas
11.	Febriansyah	75	Tuntas
12.	M. Fajri	91	Tuntas
13.	Nauda Nur	94	Tuntas
14.	Nuraini	82	Tuntas
15.	Nurul Aulia	87	Tuntas
16.	Rania Najiwa	84	Tuntas
17.	Reza	91	Tuntas
18.	Roni Akbar	77	Tuntas
19.	Uli Karina	85	Tuntas
20.	Zaki Saputra	79	Tuntas

Dari data hasil tes pada tabel 16 diatas menunjukkan bahwa keterampilan sholat peserta didik kelas 4 dalam materi sholat wajib dengan aspek penilaian observasi praktik adalah “Tuntas” 18 peserta didik dengan persentase 90%. “Tidak Tuntas” 2 peserta didik dengan presentase 10%.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan data hasil tes diatas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sholat peserta didik. Sebagai bahan evaluasi untuk melaksanakan siklus selanjutnya, adapun perolehan nilai keterampilan sholat peserta didik adalah:

Tabel 15: Data Refleksi Hasil Siklus II Keterampilan Sholat Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Siklus 1	Keterangan
1	Tes Observasi	90%	(Sangat Tinggi)

Berdasarkan data pada tabel 17 diatas diperoleh hasil observasi terhadap keterampilan sholat peserta didik kelas 4 dalam materi sholat wajib. Untuk aspek observasi praktik adalah 90 %.

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil data untuk setiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penulis pada tahap ini.

Dapat dilihat nilai peserta didik pada tes awal dengan aspek penilaian observasi praktik 15% dengan kategori kurang, sedangkan nilai pada siklus 1 untuk aspek penilaian observasi adalah 50% dengan kategori sedang, sedangkan nilai pada siklus II untuk aspek penilaian observasi Praktik adalah 90% dengan kategori sangat tinggi. Keberhasilan peserta didik dalam siklus II ini sudah tercapai sepenuhnya, karena hasil keterampilan sholat peserta didik secara perorangan sudah mencapai KKM yang telah ditentukan, dan untuk nilai rata-rata kelas telah tuntas dari minimal ketuntasan yang telah ditentukan yakni 75 %. Untuk itu peneliti tidak akan melanjutkan penelitian ini pada siklus selanjutnya karena hasil yang diinginkan telah tercapai.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan media pembelajaran *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan sholat peserta didik di kelas 4 SD Negeri 009 Sidomulyo menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan sholat peserta didik tersebut, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16: Perbandingan Hasil Penilaian Tes

No	Aspek Penilaian	Tahap Pembelajaran		Selisih Persentase	Keterangan
		Data Awal	Siklus I		
1.	Tes Observasi	15 %	50 %	35 %	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan perolehan nilai yang terjadi pada siklus I, yaitu dari data awal 15% menjadi 50% dalam aspek penilaian tes observasi. Namun hasil tes pada siklus I ini belum mencapai KKM yang diharapkan.

Tabel 17: Perbandingan Hasil Penilaian Tes

No	Aspek Penilaian	Tahap Pembelajaran		Selisih Persentase	Keterangan
		Siklus I	Siklus II		
1.	Tes Observasi	50 %	90 %	40 %	Tuntas

Berdasarkan pada tabel 19 diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan perolehan nilai antara siklus I dan siklus II, yaitu dari 50% menjadi 90% dalam aspek penilaian tes observasi. Pada siklus II ini memperoleh peningkatan nilai yang telah mencapai KKM yang diharapkan.

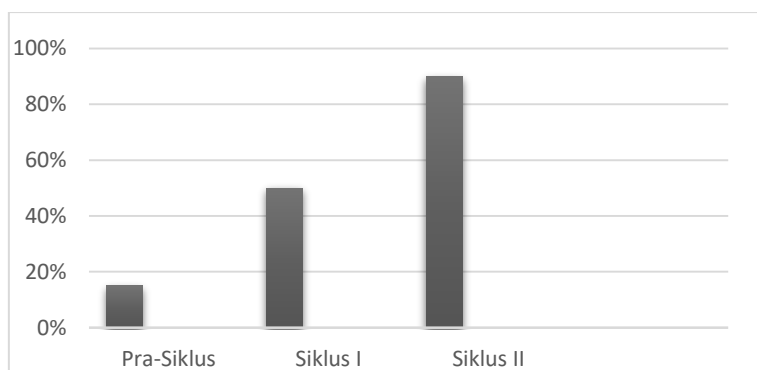
Tabel 18: Rekapitulasi Hasil Penilaian Tes Keterampilan Sholat Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Tahap Pembelajaran			Keterangan
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Tes Observasi	15 %	50 %	90 %	Meningkat
Kategori Penilaian		Kurang	Sedang	Sangat Tinggi	Meningkat
Pencapaian KKM		Belum Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Meningkat
Jumlah Peserta didik		20 Peserta didik			

Berdasarkan data tabel 20 di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap keterampilan sholat peserta didik dikelas 4 SD Negeri 009 Sidomulyo, pada tes awal memperoleh nilai 15% pada aspek penilaian observasi dengan kategori kurang dan pada hasil ini belum tuntas karena belum mencapai KKM yang diharapkan. Pada siklus I perolehan nilai meningkat menjadi 50% pada aspek penilaian observasi dengan kategori sedang, namun hasil ini juga belum tuntas

karena belum mencapai KKM yang diharapkan. Kemudian pada siklus II perolehan nilai meningkat menjadi 90% pada aspek tes observasi dengan kategori penilaian sangat tinggi dan hasil yang diperoleh adalah tuntas karena telah mencapai KKM. Dari data ini, maka apa yang disebut dalam beberapa teori tentang kemampuan metode pembelajaran *flashcard* dalam membentuk kompetensi seseorang sangat benar adanya. Hanya saja untuk mendapatkan hasil yang baik ketika menggunakan metode ini, perlu ada keseriusan guru untuk memperhatikan semua aspek-aspek yang ada kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran *flashcard*. Selain itu, guru juga harus rela mengeluarkan biaya untuk pengadaan media pembelajaran *flashcard* tersebut.

Seterusnya untuk menjelaskan bagaimana peningkatan pemanfaatan media pembelajaran *flashcard* terhadap keterampilan sholat peserta didik di kelas 4 Sekolah Dasar (SD) Negeri 009 Sidomulyo Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu, dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 2: Peningkatan Keterampilan Sholat Peserta Didik

Jadi, dari keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Flashcard* dapat meningkatkan keterampilan sholat siswa di kelas 4 SD Negeri 009 Sidomulyo Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan sholat peserta didik di kelas 4 SD Negeri 009 Sidomulyo. Dilihat berdasarkan pada nilai pra-siklus diperoleh 15 % pada aspek tes observasi dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I memperoleh peningkatan nilai menjadi 50 % dengan kategori sedang. Namun hasil nilai pada siklus I ini belum mencapai KKM yang diharapkan. Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus II memperoleh peningkatan nilai menjadi 90 % dengan kategori penilaian sangat tinggi dan hasil pada siklus ke II nilai rata-rata kelas telah tuntas karena mencapai KKM yang diharapkan yaitu 75 %.

REFERENSI

- Al-Qahtani, S. bin 'Ali bin W. (2019). *Shalatul Mu'min, terj. Abu Khadijah*. PT. Elex Media Komputindo.
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2). <https://doi.org/10.26858/Eralingua.V1I2.4410>.
- Anugerah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Leutikaprio.
- Febiani Musyadad, V., Supriatna, A., Gosiah, N., & Rakeyan Santang, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card

- Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96. <https://doi.org/10.57171/JT.V2I1.279>.
- Fitriyana, N., Kurnia Ningsih, & Panjaitan, R. G. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Flashcard untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 13–27. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1667>.
- Hadi Pradana, P., & Gerhani, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.31539/JOEAI.V2I1.587>.
- Hafidzoh Rahman, N., Mayasari, A., Arifudin, O., Wahyu Ningsih, I., Sabili, S., Islam Nusantara, U., & Al Hidayah Bogor, S. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/JT.V2I2.296>.
- Harahap, M. (2019). Hakikat Belajar dalam Istilah Ta'allama, Darasa, Thalaba, Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 16(2), 130–144.
- Hasanah, A. (2018). Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode Demonstrasi, Tanya Jawab, dan Pembiasaan. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 13–28. <http://journal.iaialhikmah.tuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/20>.
- Jannah, N., & Suryadilaga, M. A. (2020). Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 –Perspektif Hadis. *Al Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 427–446. <https://doi.org/10.29240/ALQUDS.V4I2.1638>.
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 54–67. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>.
- Julaeha, E. S. (2017). Meningkatkan Pemahaman Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Kartu Kata (Flash Cards) Siswa Kelas I SDN Margagiri 2 Kecamatan Pagelaran Semester I Tahun Pelajaran 2014-2015. *Cakrawala Pedagogik*, 1(2), 251–265. <https://doi.org/10.51499/CP.V1I2.62>.
- Kurniawaty, S. (2020). Improving Prayer Skills By Using Demonstration Method in Grade IV B SDN 15 Sitiung. *Journal of Vocational Education and Information Technology (JVEIT)*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.56667/JVEIT.V1I2.83>.
- Maghfiroh, L. (2013). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3031>.
- Muhaemin, E. (2022). *Pelatihan Praktek Sholat Jamak dan Qashar Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sholat Pada Remaja (Studi PAR di Majelis Taklim Al-Inayah Kampung Panyirapan Desa Panyirapan Kecamatan Baros Kabupaten Serang)*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Sja'bani, H. M. (2017). *Dahsyatnya Gerakan Shalat Pemaparan Kesehatan Fisik dan Hati*. PT. Elex Media Komputindo.
- Yahya, H. (2020). *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Deepublish.
- Zakiya, I. S. (2021). *Implementasi metode praktek dalam meningkatkan keterampilan tata cara sholat khushyuk Kelas VII di SMP Ma'arif Banyuwangi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.